

**AKTUALISASI KONSEP WILAYATUL HUKMI DALAM
PENENTUAN AWAL BULAN QAMARIYAH DI INDONESIA
(Perspektif Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah)**



TESIS MAGISTER

**Dibuat dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Studi Islam**

Oleh :

NUGROHO EKO ATMANTO

NIM : 105112043

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2013**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
PROGRAM PASCASARJANA**

JL. Walisongo 3-5, Semarang, Telp/fax : 024-7614454, 70774414

PERSETUJUAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan telah menyetujui tesis saudara :

Nama : Nugroho Eko Atmanto
NIM : 105112043
Program Studi : Magister Studi Islam
Konsentrasi : Ilmu Falak
Judul : Aktualisasi Konsep Wilayatul Hukmi dalam
Penentuan Awal Bulan Qomariyah di Indonesia
(Perspektif Nahdlatul Ulama dan
Muhammadiyah)

Untuk diujikan dalam ujian Tesis Program Magister.

Semarang, tanggal 8 Desember 2012

Pembimbing

Dr. H. Ali Imron, M.Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
PROGRAM PASCASARJANA**

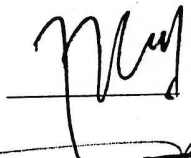

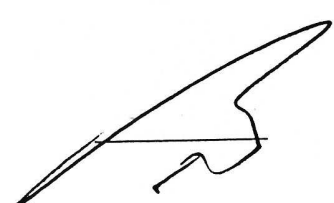
Jl. Walisongo 3-5, Semarang, Telp/fax : 024-7614454, 70774414

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saudara :

Nama : Nugroho Eko Atmanto
NIM : 105112043
Program Studi : Magister Studi Islam
Konsentrasi : Ilmu Falak
Judul : Aktualisasi Konsep Wilayahul Hukmi dalam Penentuan
Awal Bulan Qomariyah di Indonesia (Perspektif
Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah)

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis Program Magister.

Nama	Tanggal	Tandatangan
<u>Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.</u> Ketua/Penguji	<u>30/3 - 2013</u>	
<u>DR. Ali Imron, M.Ag.</u> Pembimbing/Penguji 1	<u>25-3-2013</u>	
<u>Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.</u> Penguji 2	<u>28-3-2013</u>	

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, saya Nugroho Eko Atmanto, NIM 105112043, menyatakan :

1. Seluruhnya merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diterbitkan dalam bentuk apapun.
2. Tidak berisi material yang pernah ditulis oleh orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan dalam penulisan proposal ini.

Semarang, 1 Desember 2012

Nugroho Eko Atmanto

DEKLARASI

DENGAN PENUH KEJUJURAN DAN TANGGUNG JAWAB, DENGAN INI PENULIS MENYATAKAN BAHWA TESIS INI TIDAK BERISI MATERIAL YANG TELAH PERNAH DITULIS OLEH ORANG LAIN ATAU DITERBITKAN, KECUALI INFORMASI YANG TERDAPAT DALAM REFERENSI YANG DIJADIKAN BAHAN RUJUKAN DALAM PENELITIAN INI.

Semarang, 1 Desember 2012
Penulis,

Nugroho Eko Atmanto

ABSTRAK

Setiap penentuan awal bulan Qamariyah khususnya Ramadhan, Syawwal dan Zulhijjah seringkali terjadi perbedaan antara ormas, lembaga, dan aliran-aliran yang ada di Indonesia. Perbedaan ini tidak bisa terlepas dari dua metode besar penentuan awal bulan Qamariyah itu sendiri yaitu hisab dan ru'yah. Dari metode hisab muncul dua kriteria yaitu kriteria klasik dan kontemporer, dan dari keduanya pula muncul beberapa cabang yang lain. Sedangkan dari metode ru'yah perbedaan ini tidak bisa terlepas dari ketentuan pengambilan kriteria tinggi hilal, umur hilal, dan beda azimut bulan – matahari. Selanjutnya ada lagi satu hal yang bisa menyebabkan terjadinya perbedaan dalam mengawali bulan Qamariyah yaitu daerah keberlakuannya, sehingga memunculkan teori *ikhtilaf al-matali'* (perbedaan matla').

Di Indonesia ada dua organisasi massa keagamaan besar dengan pengikut yang besar pula yang keduanya memiliki pengaruh yang kuat dalam penentuan awal bulan. Organisasi tersebut adalah Nahdlatul Ulama yang sering disimbolkan sebagai penganut mazhab rukyah dan Muhammadiyah yang disimbolkan sebagai mazhab hisab. Dalam penentuan awal bulan Qamariyah, keduanya menolak menggunakan matlak global dan memilih menggunakan matlak lokal, dalam hal ini keduanya menggunakan matlak wilayahul hukmi, yaitu dalam satu negara (Indonesia) hanya terdapat satu matlak sehingga pemberlakuan awal bulan Qomariyah dilakukan secara serentak untuk seluruh wilayah dengan kata lain satu hari satu tanggal. Bermula dari sinilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai matlak wilayahul hukmi dalam perspektif Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif (deskriptif analisis) dengan pendekatan fikih dan astronomis, metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka di mana data-data tentang konsep matlak wilayahul hukmi yang ada dalam berbagai literatur baik pendapat para ulama ahli fikih (fuqaha'), teks al-hadis, teks al-Qur'an maupun pendapat para astronom dikumpulkan dan dianalisa secara induktif, deduktif dan komparatif.

Dari penelitian ini penulis berharap dapat menambah khazanah keilmuan yang bermanfaat dan ke depan dapat ditemukan solusi yang bisa mempersatukan berbagai pendapat tentang kriteria penentuan awal bulan terutama yang berkaitan dengan konsep matla'.

Key word: Awal Bulan Qamariyah, wilayahul hukmi, matlak

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat *Ilāhi Rabbī*, berkat rahmat, hidayah, dan *ma'unah*-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. *Ṣalawat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad saw. yang telah menuntun manusia dari alam yang sesat menuju alam yang penuh dengan cahaya *Ilāhi*.

Karya ini, atau tepatnya Tesis program magister, merupakan amanah yang diembankan dari berbagai pihak kepada penulis untuk menempuh pendidikan Program Magister di lingkungan Pasca Sarjana IAIN Walisongo Semarang. Disini, penulis khusus mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak, khususnya kepada Kementrian Agama RI Bagian Pendidikan Tinggi Islam 2009 yang telah membiayai penulis untuk melanjutkan studi sehingga penulis dapat menyelesaikan program S2 ini sebagaimana diharapkan.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih juga sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis untuk memperlancar kegiatan perkuliahan yang selama ini penulis jalani. Penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, MAg., selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Muslich Shabir, MA, selaku Ketua Prodi Konsentrasi Ilmu Falak

4. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Sekretaris Prodi Konsentrasi Ilmu Falak
5. Bapak Dr. H. Ali Imron, M.Ag., selaku pembimbing dalam mengerjakan tesis ini.
6. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan.
7. Bapak dan Ibu dari Biro Kemahasiswaan, Biro Akademik, dan Para Staf Perpustakaan yang turut membantu terselesaikannya tesis ini.
8. Teruntuk teman-teman kuliah pascasarjana Ilmu Falak angkatan 2010 yang senantiasa memberikan bantuan masukan, motivasi, dan semua pengalaman indah selama penulis menyelesaikan studi S2 ini
9. Teruntuk Umi Masfiah istriku, yang selalu memberi dorongan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tesis. Teruntuk ananda tersayang Muhammad Syahrul Imtaza dan Sekarmila Khairanida, kalianlah yang menjadi obor penyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan studi.

Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan namanya satu persatu yang telah membantu, mendokan dan menyemangati penulis untuk penyelesaian program S2 ini. Akhirnya, penulis hanya bisa berdoa semoga bantuan, dorongan, bimbingan, pelayanan, saran, dan kritiknya tersebut mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Semoga penulisan tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian dan khususnya bagi penulis sendiri.

Semarang, 1 Desember 2012 M.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama R.I. dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. tahun 1987, Nomor: 0543 b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş / Ş	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	Ĥa	ĥ / Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş / Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ / Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ / Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ / Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki

ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	...'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

a). Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

b). Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ... ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـُ... و	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Madah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَ... ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِ... ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُ... و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a). Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b). Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c). Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. Syaddah (Tasydid)

tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا	rabbana	نَزَّلَ	nazzala
الْبِرِّ	al-birr	الْحَجِّ	al-hajju
نُعَمُّ	nu' ima		

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

a. Hamzah di awal :	أَمْرٌ	umirtu	أَكَلَ	Akala
b. Hamzah di tengah :	تَأْخُذُونَ	Ta'khuzuna	تَأْكُلُونَ	Ta'kuluna
c. Hamzah di akhir :	سَيِّئٌ	Syai'un	النَّوْءُ	An- nau'u

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang

sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaian.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	- wa innallaha lahuwa khair ar-raziqin - wa innallaha lahuwa khairur-raziqin
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	- fa aufu al-kaila wa al-mizana - fa aful-kaila wal-mizana
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	- bismillahi majreha wa mursaha
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَكِيمٌ غَبِيبٌ	- wa lillahi ala an-nasi hijju al-baiti

DAFTAR SINGKATAN

A. Singkatan

Cet.	: Cetak
ed.	: editor
eds.	: editors
H.	: Hijrīyah
J.	: Jilid atau Juz
l.	: lahir
M.	: Masehi
saw.	: <i>sallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
swt.	: <i>subhanahū wa ta‘ālā</i>
t.d.	: tidak diterbitkan
t.dt.	: tanpa data (tempat, penerbit, dan tahun penerbitan)
t.tp.	: tanpa tempat (kota, negeri, atau negara)
t.np.	: tanpa nama penerbit
t.th.	: tanpa tahun
Vol./V.	: Volume
w.	: wafat

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pernyataan.....	iii
Halaman Deklarasi.....	iv
Halaman Abstrak.....	v
Halaman Kata Pengantar	vi
Halaman Pedoman Transliterasi.....	viii
Halaman Singkatan.....	xi
Halaman Motto.....	xii
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Tabel.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka dan Penelitian Sebelumnya.....	8
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG BULAN QAMARIYAH DAN PENENTUAN AWAL BULAN QAMARIYAH.....	19
A. Pengertian Awal Bulan Qamariyah.....	19
1. Pemahaman Hisab	19
2. Pemahaman Rukyah.....	24
B. Gerak Astronomi Bulan, Fase Bulan dan Pergerakan	

Matahari.....	27
1. Fisis dan Gerak Bulan.....	27
2. Fase Bulan.....	30
3. Peredaran Bumi.....	35
4. Posisi Matahari.....	39
C. Sistem Penentuan Awal Bulan Qamariyah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah	44
1. Metode Penentuan Awal Bulan Nahdlatul Ulama.....	44
2. Metode Penentuan Awal Bulan Muhammadiyah.....	49
BAB III : TINJAUAN KONSEP WILAYATUL HUKMI DALAM	
PENENTUAN AWAL BULAN QAMARIYAH DI INDONESIA...	55
A. Pengertian Wilayahul Hukmi	55
1. Etimologi Wilayahul Hukmi.....	55
2. Terminologi Wilayahul Hukmi.....	56
B. Konsep Maṭla‘ Wilayahul Hukmi.....	58
1. Definisi Maṭla‘	58
2. Konsep Perbedaan Maṭla‘.....	59
3. Ukuran dan Batas Zona Maṭla‘	63
4. Pendapat Para Ahli Fiqh tentang Maṭla‘	68
5. Pendapat Para Astronom tentang Maṭla‘	71
6. Urgensi Maṭla‘ Wilayahul Hukmi	73
C. Pengertian Wilayah Hukum Negara Indonesia.....	77
1. Konsep dan Letak Negara Indonesia.....	77
2. Wilayah Hukum Indonesia.....	81
D. Konsep Wilayahul Hukmi Perspektif Nahdlatul Ulama’ dan Muhammadiyah.....	83
BAB IV : AKTUALISASI KONSEP WILAYATUL HUKMI DALAM	
PENENTUAN AWAL BULAN QAMARIYAH	89
A. Analisa terhadap Penentuan Awal Bulan Qamariyah dengan pendekatan Wilayahul Hukmi Perspektif Nahdlatul Ulama.....	89

B. Analisa terhadap Penentuan Awal Bulan Qamariyah dengan pendekatan Wilayatul Hukmi Perspektif Muhammadiyah.....	103
BAB V: PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran-saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	115